

Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SDN Palasari

Nova Fahriatul Utami¹ Rahmat Permana² Meiliana Nurfitriani³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat,
Indonesia^{1,2,3}

Email: novafahriatulutami@gmail.com¹ rahmat.pgsd@umtas.ac.id²
meiliana.nurfitriani@umtas.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah rendahnya minat baca SDN Palasari pada kelas tinggi sebelum dilaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang masih tergolong rendah seperti terdapat siswa yang sama sekali belum mengenal huruf, dan kurangnya motivasi dalam menumbuhkan minat membaca. Maka dari itu pihak sekolah memberlakukan kebijakan pemerintah yaitu program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca SD Negeri Palasari. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 36 siswa. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling*, jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa kelas tinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Untuk mengetahui pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SDN Palasari, maka peneliti menggunakan analisis data regresi sederhana. Uji keabsahan data dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengaruh program gerakan literasi terhadap minat baca siswa di SDN Palasari, dengan $r_{xy} = 0,865$, $r^2_{xy} = 0,741$, dan nilai $t_{hitung} (10,056) > t_{tabel} (2,032)$ artinya terdapat pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dengan signifikan. Sebagaimana total pengaruhnya yakni sebesar 0,741 dengan hasil pengaruh yang tinggi karena berada pada rentang antara 60%– 79%. Artinya semakin baik Gerakan Literasi Sekolah (GLS) akan mempengaruhi semakin baiknya minat baca peserta didik.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Menurut Antoro dalam (Salma dan Mudzanatun, 2019:122) membaca merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan berliterasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kemajuan suatu pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika banyak anak yang gemar membaca, bukan karena mendapatkan nilai tinggi dalam pelajaran. Dengan membaca berarti kita bisa menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya. Rendahnya literasi membaca bangsa kita menyebabkan Sumber Daya Manusia kita tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya minat dan kemampuan membaca dan menulis. Membaca belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya bangsa sehingga hal ini menjadi permasalahan budaya membaca karena belum dianggap sebagai *critical problem*.

Menurut Muhajir dalam (Prasetyono, 2008:54), “minat ialah kecenderungan penuh perasaan (*sentiments, feeling*) individu dalam membuat aktivitas”. Kemudian minat juga melibatkan mental atau keadaan seseorang. Senada dengan hal ini, Slameto (2013:180) menjelaskan mengenai minat adalah: Minat ialah sensasi kekaguman dan kesan menarik pada beberapa hal atau kegiatan, tanpa ada yang bertanya. Mengharapkan mereka melihat sesuatu yang penting bagi diri sendiri, mereka mampu tertarik pada sesuatu yang nantinya akan memajukan kepuasan diri mereka sendiri. Minat juga digambarkan dengan kecenderungan sentimen orang untuk berkonsentrasi serta berpartisipasi dalam latihan tertentu dan merasakan kepuasan setelah mencapai sesuatu yang menarik. Dengan melihat situasi ini tentunya hal yang perlu dilakukan yaitu menumbuhkan minat, karena ketertarikan pada suatu hal akan lebih mudah untuk menemukan bidang yang diminati. Terlepas dari apakah seseorang dapat mempelajari sesuatu, jika dia tidak memiliki minat, maka dia tidak dapat mengikuti sistem pembelajaran, Menurut Sobur (2003:246). Dengan minat baca seseorang akan senang melihat apa yang ditekuninya sehingga akan dilakukan tanpa henti, karena kegembiraan dan keinginan seseorang akan mendapatkan kepuasan. Hal ini dapat diwujudkan ketika peserta didik mempunyai minat baca yang tinggi. Sejalan dengan pendapat Antoro (2017:13) yang menyebutkan bahwa: “minat ialah perasaan senang dan rasa kecintaan terhadap sesuatu. Membaca merupakan salah satu latihan dalam kecakapan untuk kemajuan instruktif, pencapaian latihan tidak ditopang oleh jumlah anak yang mendapatkan nilai bagus tetapi kuantitasnya dan anak-anak yang suka membaca dengan teliti di kelas”.

Penggerak tumbuhnya minat baca ialah keterampilan membaca, serta penggerak munculnya budaya membaca ialah kebiasaan membaca. Ketertarikan membaca sejak kecil dapat dijadikan dasar pengembangan budaya baca. Sekolah adalah suatu lembaga yang bertanggung jawab untuk menciptakan budaya baca yang merupakan pokok penting dari kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 ayat (5) secara eksplisit menyebutkan bahwa “Pendidikan dilaksanakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung, bagi segenap warga masyarakat”, (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:4) Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang merilis tahun 2019 tentang hasil evaluasi kemampuan membaca peserta didik menempatkan Indonesia pada peringkat ke-72 dari 78 negara peserta dengan skor 371, di bawah nilai rata-rata 487. Rendahnya kemampuan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Praktik pendidikan yang dilaksanakan disekolah selama ini belum memperlihatkan bahwa sekolah berfungsi sebagai organisasi pembelajar yang menjadikan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat. Untuk mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sangat penting bagi kemajuan peserta didik di Indonesia, bahwa menurut Utama dalam (Susanti, Ainuyati, & Achmadi, 2019:2) Tujuan di balik kecakapan sekolah adalah untuk menumbuhkan budaya pengajaran di sekolah, meningkatkan populasi dan iklim sekolah sehingga kemampuan menjadikan sekolah sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan dan anak tertata dengan baik sehingga penghuni sekolah dapat menyaring data, dan mengikuti dukungan pembelajaran dengan menghadirkan buku-buku persepsi yang berbeda dan memerlukan prosedur pemahaman yang khas. Sasaran utama Gerakan Literasi Sekolah yaitu di sekolah pada jenjang sekolah dasar. Peserta didik disekolah dasar masih mudah untuk dikembangkan oleh karena itu pihak sekolah harus mengadakan program

Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan cara mengembangkan pengelolaan perpustakaan sekolah dan pojok baca. Perpustakaan sekolah merupakan penunjang dalam gerakan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, yang berfungsi sebagai penyediaan bahan bacaan serta sumber informasi. Selain itu, menyediakan pojok baca juga dapat dijadikan penunjang dalam pelaksanaan GLS. Dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa, Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat melaksanakan kegiatan kampus mengajar bulan Februari 2023 dan melaksanakan kembali wawancara pada Senin, Desember 2023 di SD Negeri Palasari, diketahui bahwa minat baca peserta didik terutama pada kelas tinggi sebelum dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini dapat dikatakan rendah, karena kurang tertarik dengan membaca dan kurangnya pembinaan minat baca. Hal ini menyebabkan ditemukan beberapa siswa masih tertinggal dalam hal membaca adapun siswa yang sama sekali belum mengenal huruf, dan kurangnya motivasi dalam menumbuhkan minat membaca. Maka dari itu pihak sekolah memberlakukan kebijakan pemerintah yaitu program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Palasari meliputi kegiatan sebagai berikut: (1) Pembiasaan membaca buku 15 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), (2) Kelompok Baca, merupakan kegiatan bimbingan belajar bagi peserta didik yang belum bisa membaca, (3) Penggunaan Media Pembelajaran yang menarik dalam menunjang kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). (4) Kunjungan rutin perpustakaan dengan menyediakan buku bacaan bagi siswa.

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan tersebut merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Akan tetapi, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Palasari belum maksimal dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ada yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Sehingga dalam hal ini peneliti akan berfokus pada penilaian pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap indikator tahap pembiasaan. Ada beberapa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) seperti, fasilitas yang tersedia di perpustakaan sudah lengkap namun masih minimnya pemanfaatan dalam penggunaan fasilitas seperti, rak-rak buku masih belum digunakan secara maksimal, penggunaan media baca seperti kartu, *puzzle* huruf dan media yang dapat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan GLS ini kurang dimanfaatkan, dan pengelolaan manajemen perpustakaan masih belum digunakan secara maksimal. Hendaknya ditemukan beberapa murid masih ada yang tidak mengikuti aturan-aturan selama pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Maka dari itu dengan menjalankan dan menanamkan tahap pembiasaan dari program Gerakan Literasi (GLS) diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dan dapat meningkatkan minat membaca pada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam mengenai "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik SDN Palasari". Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut: Rendahnya minat baca peserta didik SD Negeri Palasari. Kurangnya kontribusi baik dari guru dan murid terhadap program Gerakan Literasi Sekolah. Pemanfaatan penggunaan fasilitas dalam keberlangsungan program Gerakan Literasi Sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal. Belum optimalnya pengelolaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Palasari. Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat ditentukan pembatasan masalah sebagai berikut: Peneliti hanya melakukan penelitian pada minat baca peserta didik SD Negeri Palasari. Peneliti hanya menguji pengaruh

Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan terhadap minat baca pada peserta didik kelas IV, V, VI di SD Negeri Palasari. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik SD Negeri Palasari? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik SD Negeri Palasari.

Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang berjudul " Membaca 15 menit terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar" oleh Laela Safitri (2019). Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh dari bentuk tahap pembiasaan pada Gerakan Literasi Sekolah membaca 15 menit sebelum pembelajaran terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar. Metode yang digunakan yaitu korelasi sederhana. Subyek penelitian siswa kelas V di SD Negeri 1 Karanglewas Lor sebanyak 42 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu tes dan non tes. Analisis data menggunakan SPSS statistik Versi 21. Berdasarkan SK nomor 421.2/ 25/2017 Gerakan Literasi Sekolah diterapkan di SD Negeri 1 Karanglewas Lor sejak tanggal 7 januari 2018. Hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2019 menunjukkan minat membaca siswa 16,7% berada pada kategori tinggi, 66,6% pada kategori sedang, dan 16,7% kategori rendah.
2. Penelitian yang relevan dengan penelitian yaitu dengan judul " Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SDN Insan Utama 2 Pekanbaru" Oleh Herlina Nopita(2017). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh dan Hambatan Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel penelitian ini berjumlah 49 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket dan wawancara. Untuk mengetahui pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru, maka peneliti menggunakan analisis data regresi sederhana. Uji keabsahan data dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa program gerakan literasi terhadap minat baca siswa di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru, dengan $r_{xy} = 0,565$, $r^2_{xy} = 0,320$, dan nilai thitung $(4,700) > t_{tabel} (2,011)$ artinya terdapat pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dengan signifikan. Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan program gerakan literasi di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru yaitu siswa malas membaca, terkendala dalam sistem pembelajaran yang ringkas, dan ketidaksesuaiannya tenaga SDA dalam mengelola perpustakaan.
3. Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Nindya Faradina (2017) dengan judul penelitian "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh dan Hambatan Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian siswa kelas 4 dan 5 berjumlah 126 siswa. Pengumpulan data dengan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dengan deskripsi data, persentase, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten, dengan $r_{xy} = 0,550$, $r^2_{xy} = 0,302$, nilai thitung $(7,332) > t_{tabel} (1,657)$; artinya pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa berpengaruh positif dan signifikan dengan kegiatan yang menunjang seperti,

lingkungan sekolah yang kaya teks seperti gambar-gambar siswa, poster pengetahuan dan sebagainya. Pada tiap-tiap kelas selalu ada pojok baca yaitu perpustakaan mini yang disediakan perpustakaan sekolah untuk memudahkan siswa dalam membaca. (2) Hambatan terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif, dari 126 sampel 36,06% menjawab ya dan 63,94% menjawab tidak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Larasati (2021) dengan judul Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap keterampilan berkomunikasi, pengaruh minat baca terhadap keterampilan berkomunikasi, dan pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca terhadap keterampilan berkomunikasi siswa Sekolah Dasar kelas V Se-Gugus 02 Kasihan Bantul. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar kelas V Se-Gugus 02 Kasihan Bantul tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan berkomunikasi siswa dibuktikan dari perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.799 > 1.66$); (2) Ada pengaruh minat baca terhadap keterampilan berkomunikasi siswa dibuktikan dari perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.204 > 1.66$); (3) ada pengaruh gerakan literasi sekolah dan minat baca terhadap keterampilan berkomunikasi siswa Sekolah Dasar Kelas V Se-Gugus 02 Kasihan Bantul dibuktikan dari perolehan nilai F_{hitung} sebesar 10.317 dengan nilai signifikansi 0.000. Dengan demikian menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ $10.317 > 3.09$.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, adapun persamaan dari judul yang digunakan. Namun adapun perbedaannya dari tujuan penelitian, lokasi penelitian, pengambilan sampel dan teknik analisis data yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya dan penelitian ini tampak memiliki perbedaan dari segi lokasi, subjek, jenis penelitian yang digunakan.

Hipotesis Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian, maka perlu adanya hipotesis. Sugiyono (2014: 224) mengemukakan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca peserta didik SD Negeri Palasari
2. H_o : Tidak terdapat pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca peserta didik SD Negeri Palasari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis suatu data dengan alat statistik dalam bentuk berupa angka-angka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *survey*. Menurut Siregar (2013:4) metode *survey* adalah penelitian dengan tidak melakukan perubahan (yang tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel- variabel yang diteliti. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif kausal, menurut Sugiyono (2016:37) penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya

pengaruh atau hubungan antara variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel *dependent* (variabel yang di pengaruhi). Adapun desain penelitian pada penelitian ini yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X: Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Y: Minat Baca Peserta Didik

Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Suryani (2016:190) populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu yang akan dijadikan suatu objek pada penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi IV, V, VI di SD Negeri Palasari yang berjumlah 38 siswa. Pengertian sampel menurut Dahruji (2017:19) menyatakan bahwa sampel merupakan sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda serta ukuran yang lain dari obyek yang menjadi perhatian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini merujuk pada teori Suharsimi, Arikunto (2006:134) “ bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Apabila penelitian subjeknya lebih besar dari 100 maka diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”. Berdasarkan teori tersebut maka pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling* yakni pengambilan sampel dengan cara mengambil keseluruhan jumlah populasi. Karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga jumlah populasi dapat dijadikan sampel penelitian semuanya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas tinggi di SD Negeri Palasari yang berjumlah 3 kelas, yaitu kelas IV, V, VI dengan jumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di SD Negeri Palasari, yang beralamat Kp. Babakan Pala, Kelurahan Karsamenak, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data. Menurut Siregar (2013:17) Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi.

- a. Angket. Menurut Sugiyono (2019:199) Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di isi sesuai dengan yang di alami. Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan lembar angket secara langsung kepada seluruh responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Langkah-langkah dalam pengambilan data secara langsung adalah sebagai berikut: Menggunakan data jumlah siswa kelas IV, V, dan VI SDN Palasari. Menyebarkan angket secara langsung pada siswa kelas IV, V, VI. Setelah data angket diisi dan terkumpul dilanjutkan dengan mengolah data yang telah di dapatkan.

- b. Dokumentasi. Dokumentasi menurut Fatihudin dkk (2019:128) merupakan suatu metode yang mengumpulkan data bersifat “*nonbehavior*”, hal ini merupakan data dokumen sebagai suatu pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Penulis tidak lupa untuk mendokumentasikan segala tingkah laku siswa serta mengumpulkan berupa data-data yang berhubungan tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan minat baca siswa yang terkait di SD Negeri Palasari. Dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh adalah: Profil SD Negeri Palasari, Data siswa kelas IV, V, VI, Dokumentasi kegiatan Gerakan Literasi SD Negeri Palasari
2. Instrumen Pengumpulan Data. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan daftar data hasil angket instrumen yang akan dipakai merupakan angket Gerakan Literasi Sekolah dan angket minat baca peserta didik SDN Palasari.

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk *skala likert*. Menurut Iskandar (2008:82) *Skala Likert* ialah skala yang akan digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang gejala yang terjadi, hal ini secara spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Palasari menjadi lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai upaya menganalisa dan mendeskripsikan tentang “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca peserta didik di SD Negeri Palasari” dengan sampel 36 peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan untuk mengukur variabel gerakan program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dengan skala likert dengan empat pilihan jawaban. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berupa data-data yang berhubungan tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan minat baca siswa yang terkait di SD Negeri Palasari. Sebelum digunakan penelitian angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah memperoleh butir angket yang valid serta reliabel dilakukan penelitian terhadap sampel yang berjumlah 36 peserta didik. Analisa data yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh program gerakan literasi terhadap minat baca siswa.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik SDN Palasari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Angket digunakan untuk mengukur variabel Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan variabel minat baca peserta didik dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban. Sebelum digunakan untuk penelitian, angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas kepada sampel uji coba sebanyak 26 siswa kelas V SD Negeri 2 Picungremuk. Berdasarkan hasil uji coba angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan minat baca siswa yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 2 Picungremuk dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa. Hasil uji validitas angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang terdapat 14 pernyataan angket setelah diuji validitas memperlihatkan hasil bahwa 14 item pernyataan angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS) valid. Sehingga pernyataan angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan uji valid angket minat baca siswa yang memiliki jumlah pernyataan angket sebanyak 13 pernyataan, setelah dilakukan uji valid menggunakan SPSS terlihat hasil bahwa terdapat 13 pernyataan angket minat baca siswa valid. Maka seluruh pernyataan angket minat baca siswa untuk penelitian sebanyak 13 pernyataan dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah memperoleh angket dengan pernyataan yang valid serta reliabel, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap sampel penelitian yang berjumlah 36 siswa kelas tinggi SD Negeri 146 Pekanbaru. Peneliti akan melakukan penyebaran angket kepada sampel penelitian yang dimana nantinya para siswa akan menjawab angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebanyak 14 pernyataan dan angket minat baca siswa sebanyak 13 pernyataan. Setelah data penelitian diperoleh, langkah selanjutnya yakni melakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Syarat yang dipenuhi dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh harus normal dan memiliki hubungan yang linier. Langkah terakhir yang akan dilakukan yaitu melakukan uji hipotesis untuk menguji pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan SPSS versi 26. Dari hasil uji regresi linier sederhana dapat diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh signifikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) terhadap minat baca siswa (Y). kemudian diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,056 > 2,032$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) terhadap minat baca siswa (Y). Diliat juga dari nilai R determinasi (R Square) sebesar 0,741, yang dimana nilai tersebut membuktikan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) berkontribusi sebesar 0,741 terhadap minat baca siswa (Y).

Artinya dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca peserta didik SD Negeri Palasari. Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Menurut penelitian ini program gerakan literasi sekolah berhasil menumbuhkan minat baca siswa. Hal ini terlihat dari lingkungan sekolah yang kaya teks seperti gambar-gambar siswa, poster pengetahuan dan sebagainya. Pada tiap-tiap kelas selalu ada pojok baca yaitu perpustakaan mini yang disediakan perpustakaan sekolah untuk memudahkan siswa dalam membaca, yang lebih strategis dibandingkan dengan perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan bahan bacaan yang dapat memenuhi selera mereka sesuai dengan kemampuan berbahasa dan tingkat pengetahuannya. Apabila Gerakan Literasi Sekolah (GLS) senantiasa dapat dijalankan dengan baik dan terus dilakukan tentunya akan dapat membantu terhadap minat baca siswa, dimana dengan terbiasa mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mengarah kepada kegiatan membaca maka secara langsung akan mempengaruhi minat baca siswa untuk senantiasa dapat dilakukan sehari-harinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan jumlah sampel yakni sebanyak 36 siswa kelas tinggi (IV, V, VI) SD Negeri Palasari, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca peserta didik SD Negeri Palasari. Hal tersebut berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar ($10,056 > 2,032$) yang artinya variabel X (Gerakan Literasi Sekolah) berpengaruh terhadap variabel Y (Minat Baca) dengan besar pengaruh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,741 atau 74,1%, sedangkan yang 25,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Minat Baca Peserta Didik SDN Palasari, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Disarankan kepada siswa agar senantiasa selalu meningkatkan minat baca siswa dengan melakukan berbagai kegiatan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dijalankan di sekolah.
2. Disarankan kepada pihak sekolah dengan melihat hasil pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik SD Negeri Palasari dikatakan berpengaruh baik. Maka program literasi sekolah tersebut perlu dipeertahankan dan dikembangkan. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mempertahankan kegiatan-kegiatan mengenai program tersebut yaitu, diadakan lomba terkait literasi dan memberikan sebuah *reward* agar pesesrta didik SD Negeri Palasari lebih menyukai kegiatan tersebut.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan beberapa variabel tambahan seperti faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. 2019. "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca". *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Antoro, Billy. 2017. "Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi". Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Kebudayaan.
- Aqid, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD/SLB/TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Yuni Puji. 2018. "Program Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang" [Skripsi]. Malang (ID): Universitas Muhammadiyah Malang.
- Azmi, Nelul. 2019. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 [Skripsi]". Semarang (ID): Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Bafadal, I. 2015. "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah". Jakarta: Bumi Aksara Creswell.
- Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah: Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah. 2016. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Burhan, Nurmala Sari., dkk. 2020. "Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*.
- Dahruji. 2017. "Statistik". Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Daulay, Dwi Putra. 2019. "Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah pada SMA Negeri 2 Medan [Kertas Karya]". Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Departemen Pendidikan Nasional .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Sistem pendidikan nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Faizah, Dewi Utama., dkk. 2016. "Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar". Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud.
- Faradina, Nindya. 2017. "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten". *Jurnal Hanata Widya*. 6(8).
- Fathurrahman, I., Ichi, I., & Kurniawan, A. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap *Love of Money*, dan Pengetahuan Laporan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Wilayah Kabupaten Subang". *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 02. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jass/>.
- Fatihudin, dkk. 2019. *Kapita Metodologi Penelitian: Kapita Selekt Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: Qiara Media.

- Febliza, Asyti & Afdal, Zul. 2015. "Statistika Dasar Penelitian Pendidikan". Jakarta: Adesa Grafika. <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1553>.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., dan Anderson, R. E., 2010, "Multivariate Data Analysis": A Global Perspective, 7th edition, New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Idris, M.H. & Ramdani, I. 2015. Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini. Jakarta: Luxima.
- Iskandar. 2008. "Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)". Jakarta: Gaung Persada Pess.
- Ismail. Fajri. 2018. "Statiska Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial". Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kemendikbud. 2016. "Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah". Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Larasati, A. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa . Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(1), 27–31. <https://doi.org/10.56393/didactica.v1i1.104>
- Nopita, H., & Dafit, F. 2021. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sdit Insan Utama 2 Pekanbaru. Jurnal Tunas Bangsa, 8(2), 134-147. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i2.164>.
- Pangesti. 2017. "Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah". Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Prasetyono. 2008. "Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini". Yogyakarta: Think.
- Riyanto, Slamet & Hatmawan, Aglis Andhita. 2020. "Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen". Sleman: CV. Budi Utama.
- Sa'diyah, Z. 2015. Peningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Safitri, Laela. 2019. "Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Cakrawala Pendas. Volume 5, Nomor 2.
- Salma, Aini & Mudzanatun. 2019. Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. Mimbar PGSD Undiksha. 7(2): 122.
- Siregar, Syofian. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS". Jakarta: Kencana Prenadamdia Group.
- Slameto. 2013. "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya". Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sobur. 2003. "Psikologi Umum", Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2014 "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P.D 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". ALFABETA, cv
- Sugiyono, P.D 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi,R&D dan Penelitian Pendidikan". ALFABETA, cv.
- Sugiyono, P.D 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi,R&D dan Penelitian Pendidikan". ALFABETA, cv.
- Surajiyo, Nasruddin & Herman, Paleni. 2020. "Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori dan Aplikasi". Sleman: CV. Budi Utama.
- Suryani dan Hendryadi. 2016. "Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam". Jakarta: Kencana.
- Susanti, D. I., Ainuyati, & Achmadi. 2019. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah". *Equity In Education Journal*, 1(1), 56–61.

- Vitaloka. 2020. "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap kebiasaan membaca siswa SDN 1 Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun Ajaran 2019/2020". *Learning and Teaching Journal*,1(2), 90-98
- Yunus Abidin, dkk . 2017. "Pembelajaran literasi". Jakarta: Bumi aksara.